

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata peajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung . Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.⁴²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks dan apa adanya melalui pengumpulan dat dari latar alami sebagai sumber langsung dan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁴⁴

⁴² Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1994), hal. 175

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

⁴⁴ *Ibid.*

Jenis Penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.⁴⁵

Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Sekolah ini terletak di utara pusat kota Bandung terletak di Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

2. Kelebihan Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu kelebihan yang harus ada pada Guru Pendidikan Agama Islam adalah menguasai mata pelajaran fiqih.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 6.

⁴⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 26.

⁴⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

3. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu kekurangan yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Kurang menguasai materi
- b. Metode yang digunakan hanya metode ceramah
- c. Dalam mengajar guru hanya menggunakan media seadanya
- d. Guru kurang bisa menguasai kelas

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya⁴⁸.

Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

⁴⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 117.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁰

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Yang termasuk data primer adalah wawancara dan observasi kepada guru PAI, kepada siswa, dan kepada kepala madrasah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁵¹ Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hal. 129

⁵¹Marzuki, *Metodologi riset.* (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56

data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (interview)

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁵² Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.⁵³

1. Adapun jenis wawancaranya seperti interview dan berdialog langsung kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan kepada Siwa MTs Negeri Bandung Tulungagung.
2. Untuk mencari data tentang setrategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung
3. Yang diwawancarai yaitu:

Bapak Kepala Sekolah, Nur Rohmad, Ibu Machiati sebagai guru Fiqih, dan siswa yang bernama M. Alfin, Insiatu Sindi Pangesti, Novi Ambarwati.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II.*(Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal.193.

⁵³ *Ibid*, hal 213

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.⁵⁴ Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan siswa di sekolah.

Teknik observasi ini lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri. Disini peneliti mengamati situasi latar alami dan aktivitas guru agama dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MTs Negeri Bandung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang

⁵⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1982) hal.

variabel yang berupa catatan, traskrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.⁵⁵

Dokumentasi adalah “metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada dilokasi menurut Guba Lincon “dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.”⁵⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya MTs Negeri Bandung, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan siswa MTs Negeri Bandung, jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data interview maupun observasi dan metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari data tentang :

- a. Data obyektif MTs Negeri Baandung Tulungagung
- b. Kondisi tenaga kerja
- c. Kondisi sarana dan prasarana
- d. Data-data yang terkait dengan fokus peneitian dalam bentuk tertulis.
- e. Analisa data menurut Patton dalam Moleong⁵⁷ adalah sebuah proses setruktur organisasi

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal. 120.

⁵⁶ *Ibid.*, hal 113

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 103.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁵⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁹

Mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskannya hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁰

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian

⁵⁸Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), hal. 89.

⁵⁹Mathews B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15-17.

⁶⁰Sofian Effendi dkk, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3S, 1989) hal. 263.

yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis- yang digunakan oleh (Milles dan Huberman)⁶¹ yaitu: (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.

a. Mereduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan⁶².

Guna untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁶¹ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2003) hal. 171

⁶² *Ibid.* hal.171

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel.⁶³

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*,

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 171-172

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁶⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan *validitas* data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, *trianggulasi* adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁶⁶ *Trianggulasi* berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut *shahih* dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti

⁶⁵Y. S. Lincoln, &Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGEPublication. Inc, 1985), hal.301

⁶⁶LexyMoleong, *MetodologiPenelitian ...*,hal. 330

dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan *sejawat* menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang

diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

c) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MTsN Bandung Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah

⁶⁷*Ibid.*, hal. 332.

kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN Bandung Tulungagung dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu strategi berupa uraian rinci, pengembangan konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait upaya guru terhadap strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN Bandung Tulungagung

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar *confirmabilitas* lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Pengujian *confirmabilitas* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji *obyektifitas* penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁶⁸

Kepastian mengenai tingkat *obyektifitas* hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui membenaran Kepala MTs Negeri Bandung Tulungagung melalui surat izin penelitian

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 277.

yang diberikan dari IAIN kepada Kepala MTs Negeri Bandung Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Negeri Bandung merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
- c. Melakukan perjajakan lapangan, dalam rangkah penyesuaian dengan MTs Negeri Bandung selaku obyek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

- a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Negeri Bandung terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru pendidikan agama Islam MTs Negeri Bandung yang berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam

bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.